

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia selain dikenal sebagai makhluk individu juga dikenal sebagai makhluk sosial yang sudah dirasakan secara tidak sengaja sejak lahir dengan bersosialisasi dengan orang lain, misalnya hubungan saat dirawat orang tua hingga remaja bahkan dewasa dan dalam perjalanannya semakin banyak bergaul dengan manusia lainnya di dalam masyarakat. Oleh karenanya, Manusia membutuhkan bantuan orang lain untuk hidup dan juga tidak dapat menyelesaikan tugas maupun persoalan sendiri tanpa melibatkan orang lain. Selaras dengan yang diungkapkan oleh (Muhyadi, 2012:1) menyatakan perubahan dan perkembangan manusia karena memiliki akal yang membuat manusia memiliki naluri bekerja sama. Karena setiap manusia memiliki keterbatasan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, alasan itulah yang menjadi sebab manusia merasa perlu bekerjasama dalam bentuk kelompok.

Kehidupan dan aktivitas setiap orang berubah dan berkembang seiring waktu. Setiap individu adalah makhluk sosial yang perlu bergantung dan berinteraksi dengan individu lainnya. Bentuk interaksi antar individu itu adalah kelompok kerja sama yang disebut organisasi berdasarkan tujuannya terdapat dua bentuk yaitu, organisasi bisnis yang tujuan utamanya adalah memperoleh keuntungan dan Organisasi sosial adalah cara untuk terhubung dengan orang lain

dan membangun hubungan antar individu atau sosial. Contohnya Lembaga swadaya Masyarakat (LSM), Karangtaruna, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

Indonesia sebagai negara yang berpenduduk mayoritas beragama Islam. Sangat banyak masjid yang ada di perkampungan dan perkotaan karena memang sangat dibutuhkannya Masjid bagi umat Muslim. Masyarakat yang beragama Islam menggunakan Masjid bukan untuk melaksanakan ibadah saja tetapi, Masjid juga tempat untuk mengaji, pusat informasi, bersilaturahmi, dan segala kegiatan keagamaan serta sosial lainnya. Keberadaan Masjid yang diklasifikasikan sebagai tempat ibadah juga bergerak disegala kegiatan yang menunjang lingkungan masjid. Salah satu penggeraknya adalah Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) sebagai salah satu organisasi yang ada di masyarakat untuk mengelola Masjid disekitar tempat tinggal para anggotanya. Ikatan Remaja Masjid (IRMA) sebagai salah satu unit organisasi yang ada di DKM umumnya di isi oleh generasi remaja yang masih bersekolah dari jenjang SMP sampai dengan Kuliah. Organisasi Remaja Masjid ini dalam fungsinya hampir sama dengan Karangtaruna yaitu membantu lingkungan dalam menghadapi permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Sementara itu IRMA lebih fokus kepada kegiatan keagamaan seperti mengaji, berdakwah, dan lain sebagainya. Oleh karenanya organisasi yang ada di Masjid berisikan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berbeda generasi yaitu DKM dan IRMA.

Menurut Kupperschmidt (Dalam. Yanuar Surya Putra, 2016:124) Generasi adalah sekelompok orang yang lahir pada tahun yang sama, memiliki usia yang sama, dan tinggal di tempat yang sama. Mereka berbagi beberapa pengalaman dan peristiwa yang sama, yang berdampak kuat pada pertumbuhan mereka. Sedangkan

(Andrea, dkk., 2016:92) mengelompokkan beberapa generasi dengan istilah yang berbeda. Perbedaan generasi tersebut merupakan pengelompokan berdasarkan tahun kelahiran yang memiliki perbedaan karakteristik.

Menurut (Andrea, dkk., 2016:92) terdapat enam kelompok generasi, yaitu Veteran, Baby Boomers, Generasi X, Generasi Y, Generasi Z, dan Generasi Alpha adalah enam kelompok generasi. Generasi ini berbeda dalam beberapa hal. Generasi yang lahir antara tahun 1960 dan 1980 dikenal sebagai Generasi X. Ciri Generasi X yang saat ini menjabat sebagai pemimpin adalah kerja keras. Generasi yang lahir antara tahun 1981 hingga 1995 disebut sebagai Generasi Y atau Generasi Milenial. Generasi yang memulai perkembangan teknologi digital dikenal dengan Generasi Y. Generasi yang dikenal dengan Generasi Z yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010 ini kini memasuki usia remaja. Teknologi yang cukup canggih sudah sangat membantu Generasi Z, memungkinkan mereka melakukan *multitasking* atau menerapkan semua aktivitas sekaligus.

Dinamika selalu terjadi dalam suatu organisasi. Dinamika organisasi adalah cara berpikir tentang bagaimana kelompok bekerja dan berubah dari waktu ke waktu. Dinamika dalam organisasi berkaitan tentang apa yang terjadi ketika orang yang berbeda berkumpul, dan bagaimana hal itu memengaruhi cara organisasi berfungsi. tidak terlepas dari diskusi untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan agar dapat berpengaruh lebih baik. Dalam setiap diskusi biasanya terdapat perbedaan pendapat yang diawali oleh komunikasi yang kurang baik. Perbedaan pendapat selalu ada antara kaum muda dan tua. Menurut Karl Mannheim (Dalam. Yanuar Surya Putra, 2016:123) Kaum muda tidak dapat bersosialisasi secara

sempurna karena terdapat kesenjangan antara nilai-nilai ideal yang diajarkan oleh para sesepuh. Chester Irving Bernard (Dalam. Muhyadi, 2012:57) mengemukakan bahwa terdapat tiga dinamika di dalam sebuah organisasi yaitu kemauan bekerja sama dan melayani, tujuan bersama, dan komunikasi. Keharmonisan dalam sebuah organisasi dipengaruhi oleh komunikasi yang baik antar anggota. Apabila komunikasi tidak berjalan baik akan menimbulkan perbedaan pendapat yang pada akhirnya akan menimbulkan sebuah konflik di dalam organisasi tersebut. Jika pengelolaan konflik tidak baik maka akan berakibat buruk pada organisasi tersebut.

Fenomena yang terjadi pada DKM Baitul Iman dan Ikatan Remaja Masjid Baitul Iman (IRMABI) serupa dengan apa yang diungkapkan oleh Ralf Dahrendorf pada karya keduanya yang berjudul "*Class and Class Conflict in Industrial Society*". Karya tersebut Ralf Dahrendorf tulis pada tahun 1959 di Stanford University. Ralf Dahrendorf (Dalam. Rahmaniah, 2016:10) berpendapat bahwa sebagian konflik terjadi karena diawali oleh adanya musyawarah. Konflik dalam setiap asosiasi atau sebuah kelompok merupakan fokus utama dalam karya Ralf Dahrendorf yang ditandai oleh adanya pertentangan yang menimbulkan ketegangan diantara mereka yang ikut dalam struktur kekuasaan dan mereka tunduk pada struktur itu.

Dahrendorf membedakan tiga tipe kelompok didalamnya yang saling berhubungan. Pertama, kelompok semu sejatinya bagian dari suatu kelompok tetapi kepentingannya berbeda dengan anggota yang memiliki kekuasaan. Kedua, kelompok kepentingan yang merupakan pecahan dari kelompok semu yang pada akhirnya bertemu dengan anggota yang memiliki kepentingan yang sama. Ketiga,

adalah kelompok konflik yang terjadi karena munculnya kelompok semu dan kelompok kepentingan. Pada akhirnya konflik ini terjadi karena adanya kelompok yang ada diatas (penguasa) dan kelompok yang ada di bawah (berkepentingan) dalam sebuah struktur.

Dewan Kemakmuran Masjid Baitul Iman dan Ikatan Remaja Masjid Baitul Iman terdapat tiga generasi di dalamnya yaitu Generasi X dan Generasi Y (Millennial) pada DKM yang memiliki hubungan baik dan saling memahami sedangkan IRMABI sebagai unit organisasi di bawahnya adalah Generasi Z yaitu para remaja.

Unit organisasi Dewan Kemakmuran Masjid Baitul Iman yaitu Ikatan Remaja Masjid Baitul Iman sempat berjalan aktif pada 2018-2020, namun saat ini unit organisasi tersebut sudah tidak aktif. Ikatan Remaja Masjid di isi oleh para remaja yang masih sekolah. Mereka sedang dalam masa perkembangan dan emosinya belum stabil, pada konflik ini terdapat perdebatan antara DKM dan IRMABI yang diawali oleh perbedaan pendapat sehingga para remaja merasakan tekanan sosial yang akhirnya mengakibatkan ketersinggungan. Ketersinggungan itulah yang membuat IRMABI tidak aktif lagi.

Agar sebuah konflik tidak berkepanjangan sebaiknya permasalahan tersebut segera diselesaikan, konflik sebaiknya diselesaikan secara cepat dan bersama-sama karena setiap manusia di dunia ini bersaudara sebagaimana yang tercantum pada ayat Al-Quran surah Al-Hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝ 10

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat” (Q.S Al-Hujurat:10).

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan sebagai salah satu pemecahan konflik yang terjadi antara DKM dan IRMABI. Penulis juga mencoba menggali, meneliti, dan mencoba mencari solusi dari konflik tersebut berdasarkan teori perbedaan generasi dari Bencsik dan kawan-kawan juga pendekatan teori konflik dari Ralf Dahrendorf.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berlandaskan latar belakang masalah di atas, penelitian ini mempunyai identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dewan Kemakmuran Masjid dan Ikatan Remaja Masjid sebagai organisasi yang berkesinambungan memiliki konflik internal.
2. Konflik Internal yang terjadi adalah IRMABI secara emosional belum stabil dalam hal komunikasi dan pengurus DKM tidak mampu menyelesaikan masalah komunikasi yang terjadi.
3. Perbedaan generasi antara DKM dan IRMABI menyebabkan komunikasi yang kurang baik.
4. Konflik internal menyebabkan tidak aktifnya IRMABI sehingga aktifitas remaja dalam proses kemakmuran masjid tidak berjalan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan ulasan pada latar belakang, tentunya sangat menarik untuk membahas bagaimana menganalisa perbedaan generasi pada dinamika suatu

organisasi Masjid antara DKM dan IRMABI. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk membahas secara mendalam bagaimana generasi mempengaruhi dinamika dalam sebuah organisasi.

1. Bagaimana kerjasama yang dilakukan oleh DKM dan IRMABI sebagai organisasi dibawahnya?
2. Bagaimana konflik yang terjadi antara DKM dan IRMABI?
3. Bagaimana tindakan yang dilakukan DKM dan IRMABI dalam menangani konflik?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah penulis jelaskan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kerjasama antara DKM dan IRMABI
2. Untuk mengetahui konflik yang terjadi antara DKM dan IRMABI?
3. Untuk mengetahui tindakan yang dilakukan DKM dan IRMABI dalam menangani konflik.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis, di atas penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut::

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Pertama, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti, pembaca, dan peneliti lainnya memahami bagaimana konflik antar kelompok muncul.

Kedua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi ilmu-ilmu sosial, khususnya mengenai konflik-konflik yang ada di sekitar kita.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Menjadikan kajian ini sebagai kognisi dan pengalaman kognitif penulis dengan menerapkan teori-teori sosiologi, khususnya teori konflik Ralph Dahlendirff dengan kondisi sosial di masyarakat.
- b. Penulis berharap penelitian ini dapat mendamaikan konflik antar kelompok dan memakmurkan masjid.
- c. Semoga penelitian yang penulis kerjakan dapat mengurai konflik yang terjadi sehingga kemakmuran masjid bisa dicapai dengan lebih baik.

#### 1.6 Kerangka Berpikir

Organisasi adalah tempat pertemuan bagi orang-orang dengan tujuan yang sama. Pada setiap organisasi niscaya terdapat dinamika di dalamnya yaitu segala sesuatu yang dihadapi atau yang terjadi didalam sebuah kelompok organisasi tersebut. Menurut Chester Irving Bernard (Dalam. Muhyadi, 2012:57-59) terdapat tiga dinamika didalam sebuah organisasi yaitu kemauan bekerja sama dan melayani, tujan bersama, dan komunikasi.

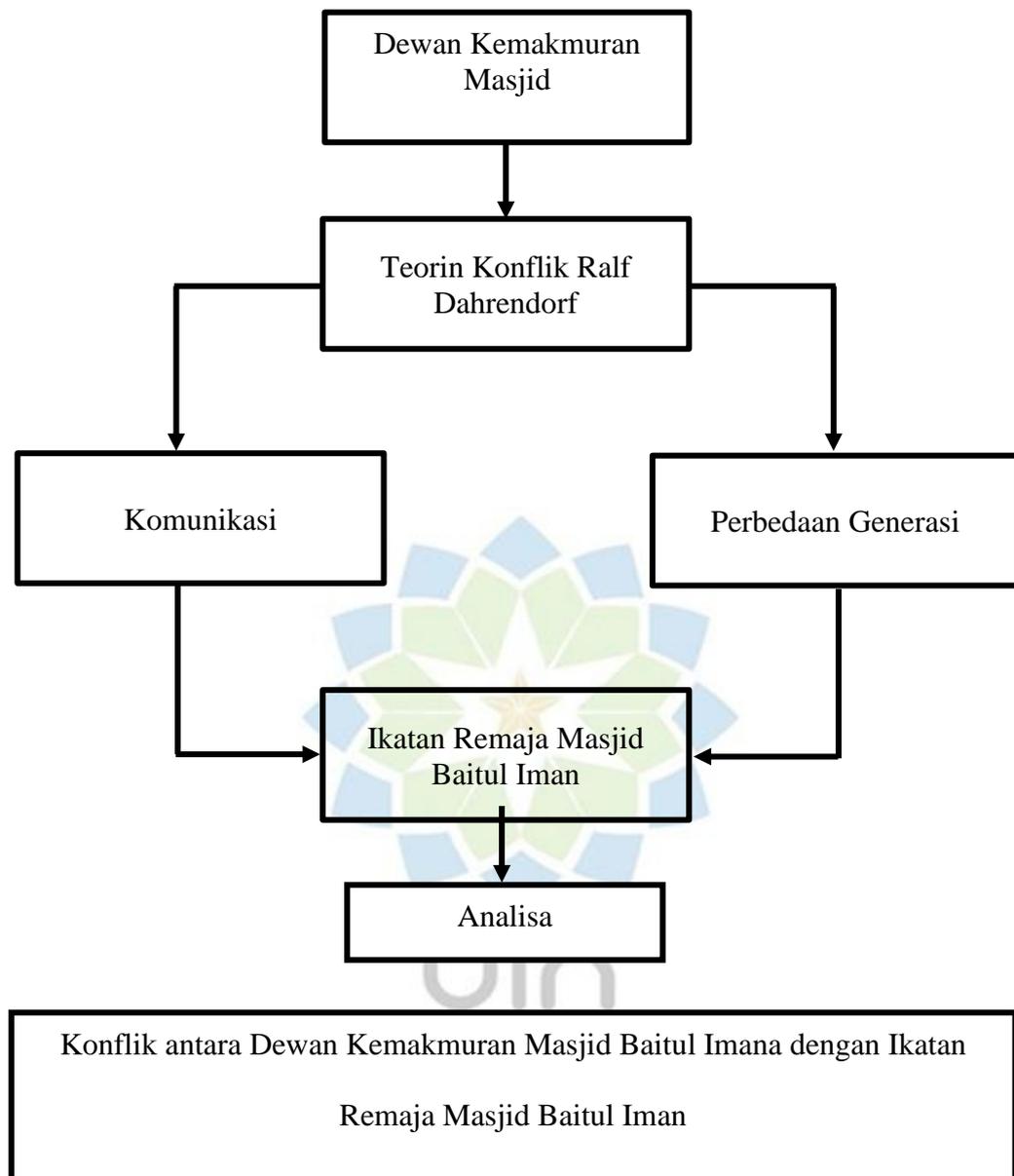
Komunikasi adalah salah satu adanya bentuk interaksi. Interaksi adalah suatu hubungan antar individu dan individu lainnya, Dalam sosiologi, hubungan disebut interaksi sosial. Proses interaksi antar individu dapat menimbulkan dua

kategori pengaruh yaitu asosiasi (hubungan semakin erat) dan disosiasi (hubungan semakin merenggang).

Menurut Karl Mannheim (Dalam. Yanuar Surya Putra, 2016:124) Anak muda tidak bisa berinteraksi dengan baik karena ada kesenjangan dengan nilai-nilai ideal yang diajarkan oleh orang tua. *Gap* atau celah inilah yang menjadikan interaksi antara golongan muda dan golongan tua menimbulkan konflik. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan dalam pola pikir dan cara kerja.

Konflik adalah perpecahan diantara perorangan atau sebuah kelompok. Perpecahan ini dapat terjadi karena beberapa alasan seperti cara kerja, komunikasi, umur, kepentingan dan lain sebagainya. Konflik ini juga dibahas oleh salah satu tokoh sosiologi dunia yang berasal dari Jerman yaitu Ralf Dahrendorf. Salah satu karyanya adalah "*Class and Class Conflict in Industrial Society*" yang membahas tentang konflik pada sebuah kelompok yang memiliki kasta didalamnya. Menurut Dahrendorf konflik akan terjadi didalam sebuah sistem yang melibatkan suatu individu atau kelompok dan konflik tidak mungkin ada kalau sebelumnya tidak ada musyawarah.

Dalam proses sosial terdapat interaksi yang merupakan salah satu faktor penting agar tidak terjadi perpecahan atau sebuah konflik didalam kelompok tersebut. Salah satu faktor yang membuat interaksi disosiatif adalah perbedaan generasi. Perbedaan generasi ini akan menjadi variabel permasalahan oleh penulis dalam penelitiann ini. Dari pengamatan pertama penulis ada konflik yang terjadi di lingkungan masjid tempat tinggal penulis yakni antara Generasi Tua (DKM) dan Generasi muda (IRMABI).



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran (Peneliti,2022)